SYAIKH HUSAIN IBN MAHMUD

jendral "teror" islam
KHALID IBNU AL-WALID





"...sungguh para wanita tidak akan lagi mampu melahirkan sosok seperti Khalid ibn Al-Walid"

-Abu Bakr Ash-Shiddiq-



بسم الله الرحمن الرحيم

جنرال الإرهاب الإسلامي

الشيخ: حسين بن محمود

JENDERAL TEROR ISLAM

SYAIKH HUSAIN IBN MAHMUD
ALIH BAHASA: USDUL WAGHA
RAMADHAN 1436 H / JUNI 2015



E-book ini merupakan karya terjemah, yang tentu jauh dari sifat sempurna, pembaca mungkin menemukan kesalahan baik dari sisi alih bahasa atau penulisan, demi kebaikan bersama kami mengharap koreksi dan kritik membangun dari pembaca sekalian. Terimakasih.

thareeqalhaq.tumblr.com

PROLOG

"(Khalid ibn Al-Walid) adalah pedang dari pedang-pedang Allah yang dihunus kepada orang-orang kafir dan munafik"

– HR. Ahmad–

Dikatakan bahwa perbuatan teror itu lahir dari ketidakadilan dan perlakuan tiran, dia merupakan reaksi ketika manusia itu mengalami semacam pemaksaan, sebagian menyebutkan bahwa perbuatan ini merupakan faktor psikologis dalam tabiat manusia yang mengeluarkannya dari neraca kewajaran menuju sikap ekstrim dan sikap-sikap tertenu, dan pengertian ini semua tidak ada nilainya dari sisi politis atau syariat, padahal politik memerlukan jenis tertentu dari teror, dan syariat juga mengakui teror dan bahkan mendorongnya, terorisme adalah perbuatan yang dihasilkan karena tuntutan keadaan dan tidak ada kaitannya dengan faktor psikologis atau bentuk sebuah reaksi, terorisme dalam pengertian bahasa maknanya berkisar antara menakut-nakuti atau menyebarkan rasa takut. Dan hal ini memiliki sebab yang sangat banyak, baik yang disyariatkan atau tidak, meneror musuh dan menakut-nakuti mereka adalah perbuatan terpuji dan disyariatkan, sedangkan menakut-nakuti kaum muslimin dan meneror mereka adalah perbuatan tercela dan haram, terorisme adalah perangkat politis dan syar'iat untuk merealisasikan maslahat atau mencegah mafsadat.

Semua umat bangga dengan para teroris masing-masing dan meman-

dang mereka dengan pandangan penuh kebanggaan dan hormat, semua orang yang bisa membungkam musuh dan menakut-nakuti mereka akan menjadi orang yang dipuji oleh umatnya walau dia sangat dibenci dan dimusuhi oleh umat lain. Seorang laki-laki seperti Jengish Khan telah meneror seluruh dunia dan melakukan kejahatan luar biasa, melakukan pembantaian yang bisa membuat dahi setiap orang berkerut, dia termasuk orang yang paling menakutkan di mata kebanyakan manusia, tapi bagi umatnya dia laksana dewa, bahkan anak dewa. Negeri Romawi yang telah memperbudak mayoritas penduduk bumi dan membunuh jutaan jiwa dianggap sebagai perintis peradaban barat dan hingga sekarang mereka masih mengenang dan menyebut-nyebut nama-nama jenderalnya dengan nama harum. Amerika yang telah membunuh lebih dari seratus juta orang Afrika dan seratus juta penduduk asli benuanya, bahkan membantai habis bangsa Indian, sama sekali tidak melihat hal ini sebagai aib, karena mereka meyakini ini adalah harga yang harus dibayar untuk membangun peradaban membawa obor demokrasi ke seluruh dunia, ketika menteri luar negeri AS, Madeleine Olbeirt ditanya tentang setengah juta anak-anak Iraq yang terbunuh oleh tentara Amerika, dengan enteng dia menjawab; "Itu angka yang bisa diterima", dia melihat dengan kaca mata kemashlahatan Amerika-Zionis, karena dia memang seorang wanita Yahudi yang berada di barisan pertama ingin menunda hancurnya negara Yahudi oleh tangan-tangan orang Iraq dengan cara membunuh mereka sebanyak-banyaknya. Dan tidaklah negara-negara barat dan timur membuat bom-bom mematikan ini kecuali dengan tujuan untuk meneror musuh-musuh mereka…

Terorisme membutuhkan jenis tertentu manusia, jenis yang percaya tentang pentingnya iman yang kuat, yang mengetahui hakikat jiwa dan kemanusiaan, tabiat sosial, mampu menimbang dengan neraca mashlahat bukan perasaan. Sekedar pembunuhan tidaklah menjadi teror jika tidak bisa memenuhi tujuan menakut-nakuti dan mewujudkan tujuan tertentu, sebagian kelompok ada yang bisa ditundukkan dengan pembunuhan tapi tidak menyerah jika hanya ditakut-takuti, sebagian ada yang bisa lebih ditundukkan dengan kebaikan daripada dengan teror, sebagian ada yang sudah kebal dengan celaan dan tidak bisa diperlakukan kecuali dengan teror, seperti Yahudi, Rafidhah, Majusi, sekuleris dan yang sejenisnya, mereka ini tidak bisa diperlakukan kecuali dengan kekuatan, dan ketika pedang teror dicabut dari

mereka, mereka pasti akan membuat makar dan berkhianat…

Siapa yang membuka ulang sejarah Islam pasti akan mendapati dalam lembaran-lembarannya akan mendapati sesosok teroris yang diacungi jempol oleh para teroris lain, mereka mengakuinya dengan senioritasnya dan tunduk dengan kepatuhan, dialah Saifullah Abu Sulaiman Khalid ibn al-Walid ibn al-Mughirah al-Makhzumi al-Qurasyi al-'Adnani – semoga Allah meridhoinya dan dia ridho kepada-Nya- penghancur pasukan murtad, Majusi dan Romawi, seorang shahabat mulia yang tidak diragukan lagi berhak mendapat gelar "jenderal" teror Islami (dengan catatan kita mengecualikan orang yang ditolong dengan rasa takut musuh-musuhnya sejauh perjalanan satu bulan, Rasul shallallahu alaihi wa sallam), maka Khalid adalah gurunya seni teror yang tidak ada yang menyaingi, menyamai dan tidak diragukan lagi. Dengan sedikit menapak tilas sejarah laki-laki jenius ini, maka kita akan mendapat gambaran jelas tentang kepribadian unik yang sangat jarang terulang dalam kehidupan umat..

DI MASA NUBUWWAH

"Aku tidak akan menyarungkan pedang yang telah
Allah hunus kepada orang-orang kafir"

Abu Bakr ash-Shiddiq

Khalid bukanlah sosok pribadi yang memiliki penyakit tekanan jiwa atau korban dari kejahatan sosial, justru dia adalah putra dari Al-Walid ibn Mughirah, pembesar Quraisy dan salah satu dari ketuanya, yang telah mendapat pangkat untuk memberi kiswah Ka'bah selama satu tahun dan seluruh orang Quraisy lainnya satu tahun berikutnya. Khalid lahir dari lingkungan yang serba cukup, mahal dan mewah, tidak mengenal kefakiran, kelaparan atau kesusahan. Khalid tumbuh sebagai seorang penunggang kuda, pejuang pemberani, berbadan kuat, ketajaman pandangan dan cerdas, perangai yang tenang, dan ikatan sosial yang membuatnya rendah diri walau telah mencapai derajat sosial yang tinggi di kalangan Arab. Ketika masih muda dia menjabat sebagai komandan pasukan berkuda Quraisy - walau ada orang-orang yang lebih tua dan berumur – karena mereka tahu kemampuan berkuda, ketajaman pandangan dan kecerdasannya.

Perang pertamanya bersama kaum muslimin adalah di Uhud, dan sebab kekalahan kaum muslimin adalah dinginnya fikirannya, kesabaran dan keteguhannya, dia di atas kudanya dan melihat kaumnya dikalahkan oleh

kaum Muslimin, dan dia tetap tidak memasuki kancah peperangan kecuali setelah selesai dan kekalahan Quraisy! Berdiri memperhatikan dua kubu pasukan, sedangkan orang-orang Quraisy tersengal-sengal melarikan diri tidak lagi peduli apa pu, semua bertanya-tanya tentang sebab tidak ikutnya dia di dalam peperangan bersama kudanya?! Khalid tidak lain menanti waktu yang tepat, keadaan yang tepat, tempat dan waktu yang keduanya tepat, dia tidak berfikir untuk ikut serta langsung menyerang bersama kuda dan pasukannya yang bisa membuat kalah, maka ketika dia melihat turunnya pasukan pemanah dari atas gunung dan bergabung bersama kaum muslimin lainnya sehingga membuka jalan dari arah belakang, dia segera menghunus pedangnya sehingga orang Quraisy kembali dan menyerang kaum Muslimin dan terjadilah kekalahan.

Dia juga ikut serta dalam perang Khandaq namun tidak terjadi pertempuran, kemudian dia juga menjadi pasukan berkuda gugus depan yang menghalangi kaum muslimin memasuki Makkah sebelum perjanjian Hudaybiah, lalu Khalid masuk Islam pada tahun kedelapan hijriah, dan Rasulullah (shallallahu alaihi wa sallam) menjadikannya pasukan sayap kaum muslimin ketika Fathu Makkah pada tahun yang sama, dan pertempuran terjadi di pasukan yang di sana terdapat Khalid, dan dia bisa membungkam orang-orang yang melawan sehingga kota Makkah pun ditaklukkan… kemudian terjadilah beberapa masalah dan kericuhan, sehingga terjadilah peristiwa "Bani Judzaimah" yang salah seorang penyeru mereka mengatakan, "Wahai kaumku, dia adalah Khalid, dan sesungguhnya tidak ada lagi sesuatu setelah penawanan kecuali pembunuhan!" kaum itu mengenal siapa Khalid dan bagaimana sikap kerasnya terhadap musuh-musuhnya, maka Khalid pun membunuh mereka karena kekeliruan, dan Nabi shallallahu alaihi wa sallam berlepas diri dari apa yang dia lakukan, dan membayar tebusan untuk mereka…

Diriwayatkan dari Qatadah bahwa Nabi shallalllahu alaihi wa sallam mengutus Khalid kepada berhala 'Uzza, dia milik suku Hawazin, dan penjaganya adalah Banu Sulaim, beliau bersabda; "Berangkatlah, sesungguhnya akan keluar kepadamu seorang wanita yang sangat hitam dan berambut panjang, besar dadanya dan bertubuh pendek". Ketika itu orang-orang mengatakan dan menyemangati 'Uzza:

Hei 'Uzza ikatlah dengan ikatan yang tidak terlepaskan

Terhadap Khalid dan lepaskanlah kerudungmu dan bersegeralah

Sesungguhnya jika engkau tidak membunuh Khalid

Engkau akan segera bergelimang dosa dan penyesalan

Maka Khalid mengikatnya dan membunuhnya, lalu mengatakan: ‘Uzza telah lenyap dan tidak ada lagi ‘Uzza setelah hari ini” [Selesai].

Khalid telah membunuh masa lalunya yang berupa kesyirikan dan kekufuran dengan pedang iman, untuk memberitahukan kepada orang Arab bahwa Islam telah datang, sehingga tidak ada tempat bagi aqidah selain aqidah Islam.

Lalu datanglah perang Mu’tah, gugurlah tiga komandan, maka kaum muslimin mencari siapa yang pantas membawa panji mereka dan tidak menemukan sosok yang pantas selain Khalid, yang menyelamatkan mereka dari bencana yang menimpa, maka Khalid mengambil panji itu dan melakukan perlawanan keras kepada Romawi, kemudian dia melakukan gerakan mundur dan melakukan siasat untuk menarik pasukannya ke Madinah – untuk menjaga mereka dari menghadapi musuh yang tidak sepadan diukur dari sisi manapun – untuk mendapatkan pangkat ‘Saifullah’ lantaran keberhasilan taktiknya yang menunjukkan kejeniusannya dalam menghadapi kerajaan terkuat di muka bumi saat itu, dan keberhasilannya dalam timbangan seperti itu merupakan kemenangan paling gemilang yang dia torehkan lewat tinta sejarah…

DI MASA ABU BAKR ASH-SHIDDIQ

"Aku tidak akan menyarungkan pedang yang telah
Allah hunus kepada orang-orang kafir"

Abu Bakr ash-Shiddiq

Kaum muslimin terkejut dengan wafatnya Nabi shallallahu alaihi wa sallam, bangsa Arab kembali murtad, Daulah Islam menjadi seperti perahu di tengah lautan ganas, dan "nahkoda" As-Shiddiq radhiyallahu anhu berada dalam keteguhan yang belum pernah dikenal sebelumnya, dia bertekad untuk memerangi orang-orang murtad, keluar bersama pasukan kaum muslimin setelah memberangkatkan pasukan Usamah bin Zaid, dia tetap keluar berperang dengan dirinya sendiri walau dengan jumlah tentara yang sedikit demi meneror orang-orang Arab dan para musuh di Jazirah Arab. Lalu pasukan Usamah kembali, dan Ash-Shiddiq mulai menghunus pedang Allah Khalid ibn Al-Walid untuk menebas leher-leher orang kafir, dan dari sini dimulailah kisah Jenderal teror yang sebenarnya bersama terorisme Islam…

Orang seperti Khalid tidaklah mengetahui tabiat orang-orang Arab yang dahulu penyembah berhala, dan iman belum masuk ke dalam hati mereka, maka kosonglah ruhnya dari rasa kasihan dalam perangnya melawan kaum murtad, dan gerakan pertamanya adalah mengepung beberapa kabilah dari Thayi yang kemudian 'Adi bin Hatim memberikan tenggang waktu beberapa

hari agar mereka datang menyerah, Adi menakut-nakuti mereka dengan Khalid dan mendorong mereka untuk masuk Islam dan kembali, kemudian Khalid mengarahkan pasukannya ke arah Thulaihah ibn Khuwailid Al-Asadi yang mengaku nabi dan para pengikutnya, Khalid memporak-porandakan kesatuan mereka dan menghancurkan barisan mereka, sedangkan Thulaihah melarikan diri ke arah Syam, dan setelah perang ini, Abu Bakr Ash-Shiddiq menulis surat kepadanya menggariskan batasan-bataan teror: “Semoga Allah menambahkan nikmat kebaikan kepadamu, maka bertakwalah engkau kepada Allah dalam urusanmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan mereka yang berbuat baik, bersungguh-sungguhlah dalam urusanmu dan jangan lembek, dan janganlah engkau biarkan satu orang dari kaum musyrikin yang telah membunuh kaum muslimin kecuali engkau telah menimpakan balasan kepadanya, dan siapa saja yang berhasil engkau tangkap dari orang-orang yang memusuhi Allah atau melawan-Nya jika engkau melihat ada kemashlahatan dengan membunuhnya, maka bunuhlah”. [Al-Bidayah wa An-Nihayah], dan tidak ada orang seperti Khalid yang diberi wasiat untuk membunuh musuh Allah, Rasul-Nya dan dien-Nya. Ibnu Katsir berkata di dalam Al-Bidayah; “Maka Khalid tinggal di Bazakhah selama satu bulan, di sana dia bergerak ke sana kemari, dan kembali ke sana untuk mencari-cari orang yang diwasiatkan oleh Ash-Shiddiq, hingga di pulang pergi mencari orang-orang itu selama sebulan, dia melakukan balasan atas kaum muslimin yang dibunuh yang berada di sekitar mereka di saat mereka murtad; lalu ada di antara kaum murtad itu yang dibakar api, sebagian dilempari batu hingga mati, dan sebagian lagi ada yang dilemparkan dari puncak-puncak tebing, ini semua demi membuat gentar orang-orang yang mendengar berita tentang mereka dari kalangan murtaddin Arab, semoga Allah meridhainya”. [selesai]. Maka tidak ada hiburan lagi bagi para penyeru perdamaian, merpati dan dahan zaitun (simbol “perdamaian”_pent).

Maka berkumpullah sisa-sisa pasukan Thulaihah di bawah perintah seorang wanita bernama Ummu Zaml binti Malik bin Hudzaifah, dia termasuk wanita-wanita terpandang di kalangan Arab, sebagaimana ibunya yang bernama Ummu Qirfah, dia dan ibunya dijadikan peribahasa dalam kemuliaan, banyaknya anak, dan kejayaan kabilah dan sukunya, ketika mereka bersatu disekitarnya, wanita itu lalu memotivasi mereka untuk berperang melawan

Khalid, dan bersatulah orang-orang lain dari Bani Sulaim, Thayi`, Hawazin dan Asad, sehingga terbentuklah pasukan yang besar. Ketika Khalid mendengar tentang mereka dia pun bergerak ke arah mereka sehingga terjadi peperangan hebat, Ummu Zaml berada di atas unta ibunya, dan Khalid berhasil mengalahkan mereka dan merobohkan unta tunggangan dan membunuh wanita itu, lalu Khalid memberikan kabar gembira kepada Ash-Shiddiq, radhiyallahu anhu…

Khalid lalu melesat menuju al-Battah di mana Malik bin Nuwairah berada di Bani Tamim, dia berhasil menawannya dan orang-orang yang bersamanya, Khalid lalu memerintah Dhirar untuk memenggal leher Malik Bin Nuwairah, lalu Khalid menjadikan kepala Malik di antara dua batu dan meletakkan kuali di atasnya, dan di malam itu Khalid makan malam dari tungku itu agar supaya bangsa Arab mendengar perbuatannya dan membuat mereka gentar. Lalu Khalid membeli istri Malik dari perbudakan dan setelah halal dia menikahinya, kemudian terjadi perbincangan antara Khalid dan Abu Qatadah dalam masalah pembunuhan Malik dan orang-orangnya juga perbincangan antara bersama Umar Al-Faruq setelah Khalid kembali ke Madinah yang membuat Abu Bakr Ash-Shiddiq mengucapkan perkataannya yang terkenal; “Aku tidak akan menyarungkan pedang yang telah Allah hunus kepada orang-orang kafir”, dan biarpun sikap keras dari Khalid ini, juga keraguan tentang kemurtadan kaum Malik dan Malik sendiri, namun Ash-Shiddiq tahu bahwa peperangan membutuhkan sikap keras seperti ini, walau terdapat kesalahan ijtihad di sana-sini, namun masalah ini tidak perlu diperdebatkan secara panjang lebar dan membicarakannya…

Ibnu Katsir rahimahullah berkata; “Abu Bakr Ash-Shiddiq tetap mempercaya Khalid memegang jabatan, walau dia telah berijtihad dalam membunuh Malik ibn Nuwairah dan keliru dalam membunuhnya, sebagaimana sebelumnya Nabi shallallahu alaihi wa sallam ketika mengutusnya kepada Bani Judzaimah dan membunuh tawanan-tawanan mereka ketika mengatakan “Shaba`na, shaba`na (Kami telah murtad, kami telah murtad)” dan tidak lebih memilih mengatakan “Aslamna (kami telah memeluk Islam)”. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam membayarkan tebusan untuk mereka dan mengembalikan kepada mereka walau sekedar sekerat makanan anjing, lalu beliau mengangkat tangannya dan mengatakan, “Ya Allah sesung-

guhnya aku berlepas diri dari apa yang diperbuat oleh Khalid", namun walau begitu beliau tidak memecat Khalid dari kepemimpinan". [Selesai]. Dan dalam babak yang paling genting dari sejarah Dakwah Islamiyyah, keadaannya menjadi lebih lapang untuk menerima kekeliruan seperti ini dari seseorang yang bisa memberikan efek gentar terhadap musuh umat, dan penghormatan seperti ini tidak akan muncul dari seseorang kecuali orang sekelas Abu Bakr Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu melalui hikmah, pandangan dan kecerdasannya…

Hisyam ibn Urwah meriwayatkan dari ayahnya dia berkata; Terjadi kemurtadan di Bani Sulaim, maka Abu Bakr mengutus Khalid kepada mereka dan mengumpulkan kaum laki-laki mereka di kandang dan membakarnya. Umar berkata kepada Abu Bakr: "Apakah engkau membiarkan seseorang menyiksa dengan siksaan Allah?" Abu Bakr menjawab; "Demi Allah aku tidak akan menyarungkan pedang yang telah dihunus oleh Allah kepada musuh-Nya…"

Ash-Shiddiq melihat kemurtadan bangsa Arab, dan dia tidak melihat yang lebih berbahaya dari Musailamah Al-Hanafi An-Najdi Al-Kadzdzab, maka dia menetapkan untuk menuntaskan urusan ini lewat Si Pedang Allah, maka Khalid menunggangi kudanya, menghunus pedangnya, dan membawa pasukannya menuju Nejed untuk menemui Al-Kadzdzab di dalam kaumnya dan Khalid menimpakan kepada mereka teror fisik dan mental, pasukan Khalid menyandera pasukan sariyah kaum murtad berjumlah 60 orang, dia kemudian memenggal leher mereka dan membiarkan komandannya tetap hidup, lalu kemudian bertemulah dua pasukan, perang pun pecah, keadaan semakin menggila, para jagoan saling beradu, leher-leher berterbangan, dan peperangan hampir saja dimenangkan oleh pasukan musuh, sampai orang-orang Kafir masuk ke dalam kemah Khalid, lalu kaum muhajirin dan anshar saling memanggil, hingga terpisahlah barisan, dan para pemikul aqidah berduel dengan keadaan yang tidak ada duanya, Khalid membawa kaum Muslimin ke dalam pertempuran in-ghimas mati-matian, memporak-porandakan barisan orang-orang kafir, memecah belah kesatuan mereka, hingga kemudian kaum murtadin berlindung di kebun bersembunyi dari kaum muslimin, dan kaum muslimin menjadi terjepit dan kesulitan hingga penghulu in-ghimas Al-Bara` ibn Malik berseru; "Wahai kaum muslimin lemparkanlah

aku ke dalam kebun!" maka mereka mengangkatnya di atas tameng dan melemparkannya ke arah musuh lewat pagar mereka, dan dia masuk ke dalam sendirian, dia terus memerangi musuh hingga menjangkau pintu dan membukanya, dan kaum muslimin menutupnya dengan sepuluh ribu tengkorak kaum murtad, ada juga yang mengatakan dua puluh satu ribu orang murtad, dan yang terbunuh dari kaum muslimin lima ratus orang berasal dari kalangan terbaik laki-laki pahlawan… semua futuhat ini terjadi dalam satu tahun di mana Khalid membunuh ribuan kaum murtad Arab, dan yang lain kembali ke dalam petunjuk dan Islam, tunduk dan bertaubat – setelah melihat pedang-pedang yang dihunus oleh para shahabat, - dan kelak mereka menjadi para tentara penaklukan Islam di masa yang akan datang…

Setelah perang Yamamah hampir tidak ada kekuatan yang bisa memberikan ancaman yang memaksa Khalid untuk tetap berada di Jazirah Arab, sehingga Khalid diberangkatkan oleh Abu Bakr Ash-Shiddiq ke Iraq untuk mendobrak kerajaan paling mengerikan dan paling menakutkan yang dikenal oleh manusia di kala itu, lalu Khalid keluar bersama kaum Muslimin ke perbatasan Iraq, dan dialah yang pertama kali menetapkan untuk membayar Jizyah di Iraq, lalu dia menulis surat kepada Murazibah di Persia: "Dari Khalid ibn Al-Walid kepada Murazibah penduduk Persia, keselamatan atas mereka yang mengikuti petunjuk, amma ba'du; Segala puji bagi Allah yang telah menghancurkan pasukan kalian, merampas harta benda kalian dan melemahkan tipu daya kalian, dan sesungguhnya siapa yang shalat dengan shalat kami, menghadap ke arah kiblat kami, memakan sembelihan kami, maka dia adalah muslim, baginya apa yang bagi kami dan atas mereka apa yang atas kami, amma ba'du; apabila telah sampai kepadamu suratku ini maka kirimkanlah kepadaku jaminan, maka yakinlah akan ada jaminan keamanan dariku, jika tidak maka demi Yang tidak ada ilah selain Dia, aku pasti akan mengirimkan kepadamu suatu kaum yang mereka mencintai kematian sebagaimana kalian mencintai kehidupan". [selesai]. Murazibah membaca tulisan ini dan sangat terheran, bagaimana mungkin ada seorang Arab yang berasal dari Jazirah Arab yang mengajaknya bicara seperti ini, padahal dia adalah raja dunia! Maka siapa yang ingin membayangkan keadaan saat itu maka cobalah dia membayangkan ada seorang komandan sebuah kelompok mujahid yang menulis surat seperti ini kepada Amerika dengan tulisan yang maksudnya sama seperti ini…

Si licik orang Majusi Hormuz mengumpulkan pasukan untuk menghadapi kaum muslimin di Kazhimah (Kuwait hari ini), pertemuan itu ingin menghadapi Saifullah Khalid ibn al-Walid, orang-orang Majusi menyembunyikan niatan licik – dan ini adalah kebiasaan Majusi. Maka berduellah melawan Khalid di tengah antara dua barisan pasukan, Hormuz telah menyembunyikan satu pasukan untuk menyerang Khalid ketika sedang berduel. Namun Khalid tidak perlu waktu lama untuk segera menghabisinya, maka datanglah satu detasemen penunggang kuda bergerak secepat angin untuk mengeluarkan darinya seekor elang dari elang-elang Islam yang menyambar mereka laksana burung, dan elang terbaik itu adalah Al-Qa'qa' ibn Amr At-Tamimi yang paling berhak mendapat gelar "Komandan Pasukan Khusus" Islami, dan benarlah perkataan Ash-Shiddiq "Tidak akan kalah suatu pasukan yang di dalamnya terdapat al-Qa'qa' dan Khalid", bagaimana akan kalah sedangkan "Suara Al-Qa'qa' dalam peperangan sama dengan seribu penunggang kuda", kemudian pata tentara tauhid berputar arah ke arah para penyembah api dan menebaskan pedang-pedang mereka, mengirimkan ke dalam neraka dengan berbondong-bondong…

Selanjutnya Khalid bertemu dengan pasukan Persia di Al-Madzar, dia lalu menumpahkan darah mereka dan menimpakan kehancuran kepada orang-orang Persia, kaum Muslimin membunuh setidaknya tiga puluh ribu atau bahkan lebih, dan sebagian lagi tenggelam ke dalam sungai, kesatuan kaum Majusi pun terpecah, komandan mereka terbunuh dan kekalahan menimpa mereka berkat karunia Allah…

Yazdajir raja persia dibuat gila, sehingga dia mengirimkan pasukan yang dipimpin seorang komandan pemberani bernama Andarzaghar dan dibantu oleh Bahman Jadzawaih, keduanya lalu bergerak ke Al-Wuljah, lalu Khalid pun menuju mereka bersama pasukan mujahidin, dia meletakkan pasukan penyergap yang bersembunyi di garis belakang orang-orang Majusi, lalu dua pasukan pun bertemu, kaum muslimin lalu bertempur mati-matian dan berhasil memegang leher-leher orang Persia dan punggung mereka, dan keluarlah dua pasukan penyergap, namun bisa digagalkan oleh tangan-tangan orang Majusi, namun dengan cepat para pasukan jihad segera menyerang mereka dengan pembunuhan dan pengusiran hingga komandan mereka mati kehausan. Diriwayatkan dari Asy-Sya'bi dia berkata: "Pada Hari Walu-

jah Khalid berduel dengan seseorang dari a'jam yang setara dengan seribu orang, lalu dia membunuhnya, kemudian dia berbaring dengan bersandar di atasnya dan dia minta di ambilkan makan siangnya, dia memakannya sambil bersandar di atasnya, dan dia ada di tengah dua barisan pasukan". Sungguh alangkah hebat Abu Sulaiman – radhiyallahu anhu – alangkah mengerikan dan menakutkannya dia bagi musuh-musuh Allah…

Peristiwa Walujah terjadi di bulan Shafar, dan pada bulan yang sama kaum Nashrani Arab yang Khalid biarkan di Walujah berkumpul, lalu mereka berkirim surat kepada orang-orang 'ajam sehingga berkumpullah di Alyas, maka Khalid mendatangi mereka di saat siang hari dan mereka telah menyiapkan makanan, di tengah dua barisan pasukan Khalid menyebut nama-nama jagoan mereka, maka sebagian dari mereka keluar dan berduel melawan Khalid dan Khalid berhasil membunuhnya, lalu mereka menyerang kaum Muslimin, sehingga terjadilah perang yang sangat dahsyat yang belum pernah terlihat sebelumnya, sampai-sampai Khalid berkata; "Ya Allah, aku bersumpah jika Engkau menyerahkan kepadaku pundak-pundak mereka maka aku tidak akan menyisakan satu orang pun yang bisa aku bunuh hingga sungai mereka mengalirkan darah mereka". Dan Allah mengabulkan hal itu, maka penyeru Khalid menyerukan; "Tawanan, tawanan!" maka datanglah kuda-kuda yang membawa mereka serombongan demi rombongan yang digiring seperti kambing, Khalid telah memerintahkan orang-orangnya untuk menebas leher mereka di tengah sungai, dan Khalid melakukan hal itu terhadap mereka selama satu hari satu malam, dan dia terus melakukannya di esok hari dan lusanya, dan setiap datang satu rombongan leher mereka segera ditebas di sungai, dan air sungai telah dialihkan alirannya ketempat lain, dan sebagian komandan mengatakan; "Sesungguhnya air sungai tidak akan mengalirkan darah mereka hingga engkau mengalirkannya di atas darah dan mengalir bersamanya, sehingga engkau bisa melunasi sumpahmu". Maka Khalid melakukannya, dan air sungai dialirkan ke darah itu hingga berubah warnanya menjadi pekat, karena itu sungai tersebut disebut sungai darah hingga hari ini, dan jumlah orang Majusi yang dibunuh ketika itu ada tujuh puluh ribu orang, dan makanan yang telah disiapkan oleh orang-orang kafir menjadi harta rampasan perang dan dimakan oleh kaum muslimin…

Ketika ghanimah dan tawanan sampai kepada Abu Bakr Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu pasca pertempuran ini, dia menyeru di kota Madinah dan mengatakan; “Wahai sekalian orang Quraisy, sesungguhnya singa kalian telah menyerang singa lainnya, dan dia mengalahkan singa-singa itu, dan sungguh para wanita tidak akan lagi mampu melahirkan sosok seperti Khalid ibn Al-Walid”. Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan, “Kemudian terjadilah banyak hal kepada Khalid di berbagai tempat sampai-sampai telinga terasa bosan mendengarnya, dan biar begitu Khalid tidak pernah lelah, bosan, lemah atau sedih, bahkan semua yang terjadi padanya menambahnya tajam, keras dan kuat, dan yang seperti ini Allah ciptakan tidak lain untuk kejayaan Islam dan orang-orangnya, serta untuk menghinakan kekufuran dan memecah belah kesatuan mereka” [selesai]. Dan semoga Allah merahmati Ibnu Katsir, seandainya dia tidak menggunakan kata “bosan”, karena siapakah yang bosan mendengar futuhat si Pedang Allah dan mengupas kejeniusannya?!

Kemudian Khalid singgah di Khauraniq, Sadir dan Najaf, dia mengirimkan pasukannya dan mengepung benteng-benteng di Hirah, dan memaksa penduduknya untuk keluar baik secara terpaksa atau sukarela, damai dan mudah, lalu datanglah para utusan orang-orang Arab di daerah itu meminta perdamaian ketika melihat keras dan ganasnya Khalid kepada orang-orang Persia dan sekutu Arabnya, Allah menanamkan rasa gentar di hati mereka. Saif berkata; “Khalid tinggal di sana setelah perjanjian damai Hirah selama satu tahun, dia bergerak kesana kemari di negeri Persia, menimpakan kesengsaraan dan bencana keras kepada penduduknya, langkah yang gemilang, yang membuat pandangan silau bagi yang menyaksikannya, membuat pendengaran heran bagi yang mendengarnya, dan membuat bingung akal bagi yang mentadabburinya” [selesai]. Dan inilah kota Najaf, yang telah disucikan oleh Khalid dengan pedang-pedang tauhid namun sekarang telah menjadi negeri syirik kembali yang dikotori oleh neo-majusi, kita berharap kepada Allah supaya mengembalikannya kepada pangkuan Islam dengan penaklukan kembali oleh para junud tauhid…

Kemudian Khalid membawa pasukannya, mereka berjalan hingga tiba di Al-Anbar, dan di sana terdapat seorang laki-laki Persia yang paling cerdas dan paling kelam jiwanya, dia bernama Syairzadz, Khalid lalu mengepungnya

dan orang-orang Persia meminta perdamaian kepada Khalid, dia pun mengajukan syarat yang tidak bisa diterima oleh orang-orang Persia, lalu Khalid menghancurkan parit-parit, dan ketika orang-orang Persia melihat hal itu dengan penuh keterpaksaan akhirnya mereka menyanggupi syarat yang diajukan Khalid, Khalid akhirnya berhasil menguasai Al-Anbar, dan mewakilkan kota itu kepada Az-Zabarqan Ibnu Badr, lalu Khalid bergerak menuju 'Ain At-Tamr yang di sana terdapat Mahran ibn Bahram, dia memiliki orang-orang Arab yang segera maju untuk menghadapi kaum Muslimin membela orang-orang Majusi Persia, dan inilah keadaan dungu orang-orang Arab di setiap zaman, perhatikanlah perkataan komandan Persia kepada pasukannya supaya engkau tahu bahwa orang-orang Persia memanfaat orang-orang Arab telah ada sejak dahulu, orang Persia itu berkata ketika kaumnya mengkritiknya; "Biarkan mereka (orang-orang Arab_pent), jika mereka mengalahkan Khalid maka itu adalah kemenangan kalian, dan jika mereka kalah maka kita akan memerangi Khalid dan mereka (kaum muslimin_pent) telah lemah sedangkan kita masih kuat", maka akuilah oleh kalian bahwa mereka (orang-orang Persia) lebih cerdas fikirannya dari pada mereka (orang-orang Arab itu), kita juga mengakui kebodohan orang-orang Arab itu dan ketololan mereka, tapi kita katakan kepada orang-orang Majusi: "Engkau dusta wahai musuh Allah, sesungguhnya pasukan Islam tidak akan lemah dari memerangi musuh-musuh Allah, bagaimana mungkin mereka lemah, padahal ada Pedang Allah (saifullah) bersama mereka…"

Komandan Arab itu bernama 'Aqqah, dia kemudian ditawan oleh Khalid sedangkan pasukannya melarikan diri, kaum muslimin mengejar mereka dan menawan mereka, orang-orang Persia lalu kabur melarikan diri ketika melihat cepatnya orang-orang Arab ini dikalahkan, mereka lupa dengan perkataan komandan mereka dan dia sendiri lupa dengan kecongkakannya baru saja. Lalu pasukan itu memasuki benteng, dan orang-orang Persia meminta perdamaian kepada Khalid dan Khalid membuat syarat agar mereka mau tunduk dibawah ketetapannya, maka mereka melakukannya dan Khalid memerintahkan agar 'Aqqah dieksekusi berserta pasukannya yang ditawan dan juga semua orang yang tunduk di bawah ketetapannya, semoga Allah meridhoinya…

Dan dalam kesempatan ini, Iyadh ibn Ghanam mengirim surat kepada

Khalid untuk meminta bantuan pasukan di Daumatu Jandal. Dahulu ‘Iyadh keluar bersama Khalid menuju Iraq, akan tetapi pasukan Persia mengepung pasukannya dan menahan mereka hingga saat itu, lalu Khalid membalas surat itu dengan surat militer paling singkat yang dikenal sejarah: “Dari Khalid kepada ‘Iyadh, kepadamu aku akan menuju”, dan sebagian lagi menambahkan; “Tunggulah sebentar, akan segera datang kelompok-demi kelompok…mereka membawa singa-singa yang di atasnya pedang-pedang tajam… batalion demi batalion”. Ini adalah perang, tidak membutuhkan banyak omong, dia adalah tindakan yang mewakili ucapan pelakunya… walau ada persaingan ketat antara Khalid dan ‘Iyadh dalam masalah futuhat, namun Iyadh harus meminta bantuan kepada Khalid ketika dia dikepung dan membutuhkan orang yang bisa membebaskannya.

Di saat penduduk Daumatu Jandal mendegar bahwa Khalid dan pasukannya bergerak ke arah mereka, mereka lalu mengutus utusan kepada sekutu mereka meminta bantuan, di antara mereka ada Ukaidir ibn Abdul Malik dan berkata: “Aku adalah orang yang paling mengenal Khalid, tidak ada yang lebih kuat pasukannya dalam perang dan tidak ada yang lebih tajam darinya, dan tidak ada kaum yang melihat wajah Khalid – baik sedikit maupun banyak – kecuali dia akan hancur olehnya selamanya, maka taatilah aku dan berbuat baiklah kepada mereka”, tetapi mereka enggan mengikuti nasihatnya, maka dia mengatakan; “Aku tidak akan membantu kalian memerangi Khalid”. Lalu dia meninggalkan mereka dan tertangkap oleh pasukan Khalid, Khalid memenggal lehernya walau dia mengatakan perkataan seperti itu sebelumnya, dan dengan gerakan jenius ala Khalid, dia segera mengepung semua musuh yang berada di posisi antara dia dan pasukan ‘Iyadh, lalu dia memeranginya dan menjadikan mereka mayat dan tawanan, lalu mereka masuk ke dalam benteng, dan kaum muslimin memerangi siapa yang ada di luar kemudia menutup pintu benteng dan menyerbunya, para prajurit dibunuh dan keluarga mereka dijadikan budak, dan Khalid membeli anak wanita Al-Judi yang terkenal cantik dan dia kemudian kembali ke Hirah…

Sisa-sisa pasukan musuh kemudian berhimpun, dan berkumpul bersama mereka orang-orang Nashrani, orang-orang Arab dan Persia dan bermaksud merebut Al-Anbar – dan alangkah sama keadaan hari ini dengan saat itu –

lalu para komandan menjadi berani dengan al-Qa'qa': lalu dia menghimpun sisa pasukan di Al-Hashid, dan dia berhasil menyerangnya dengan sekali serangan, dan sisa dari mereka lari ke arah Al-Mushayikh dan di sana mereka bertemu dengan Khalid dan pasukannya, dan Khalid menyergap mereka sedang mereka dalam keadaan tertidur, maka Khalid menidurkan mereka selamanya. Dan dalam pertempuran ini terbunuhlah dua orang laki-laki yang telah masuk Islam dan membawa surat dari Ash-Shiddiq, maka ketika itu Umar mengkritik Khalid yang telah menyebabkan keduanya terbunuh, sebagaimana dia dahulu juga mengkritiknya tentang kasus Malik ibn Nuwairah, maka Ash-Shiddiq menjawab: "Itulah yang didapatkan oleh orang yang tinggal bersama orang yang harus diperangi". Ibnu Katsir berkata; "Kesalahan keduanya adalah mereka tinggal bersama kaum musyrikin di tempat tinggal mereka". Dan ini seperti yang tercantum di dalam hadits "Aku berlepas diri dari setiap orang yang tinggal bersama kaum musyrik di tempat mereka", di hadits yang lain; "jangalah saling berdekatan api keduanya" maksudnya janganlah kaum muslimin dan kaum musyrikin berada di satu tempat".

Kemudian terjadilah peristiwa At-Tsaniy dan Az-Zamil, dan dia menyerangnya di malam hari, dan membunuh siapa saja yang berada di tmpat itu dari Arab dan 'Ajam seperti orang-orang sebelumnya, dan tidak meninggalkan satu orang pun atau pemberi kabar pun, kemudian Khalid mengirimkan seperlima ghanimah berupa harta dan budak kepada Abu Bakr, dan Ali bin Abu Thalib membeli dari budak-budak ini seorang budak wanita dari Arab, dia adalah anak wanita Rabi'ah bin Bujair At-Taghlibi, dan kelak dia melahirkan anak untuknya bernama Umar dan Ruqayyah, semoga Allah meridhoi semuanya.

Kemudian Khalid bergerak bersama kaum muslimin ke al-Firadh, yaitu perbatasan Syam, Iraq dan Jazirah (sekarang terletak antara Haditsa dan Albukamal), dia tinggal di sana selama bulan Ramadhan tanpa berpuasa; dikarenakan sibuk dengan para musuh, dan ketika masalah Khalid sampai kepada Romawi dan bahwa dia telah mendekat ke arah negeri mereka, Romawi pun marah dan mengumpulkan pasukan yang sangat besar dengan membentuk koalisi bersama negara lain termasuk Persia (musuh mereka) dan juga pembantu-pembantu mereka dari orang-orang Arab Taghlib, Iyad dan An-Namr, maka Khalid melawan koalisi antar negara itu, dan mereka

dipisahkan oleh sungai Eufrat, maka pihak Romawi (sebagai ketua koalisi) mengatakan kepada Khalid; “Menyebranglah ke arah kami”, Khalid menjawab; “Tidak, kalian lah yang menyeberang”. Maka pihak Romawi menyebrang, dan di sana terjadi perang yang sangat dahsyat, dan Allah menghancurkan kesatuan pasukan koalisi, dan pasukan kaum muslimin berhasil menguasai tengkuk-tengkuk mereka, dan dalam perang ini setidaknya seratus ribu orang terbunuh, dan Al-Qa’qa’ ibnu Amr ketika itu mengucapkan syair:

Kami bertemu di Firadh pasukan Romawi … dan Persia yang dinaungi panjangnya salam

Kami bantai pasukan mereka ketika kami bertemu … dan kami sergap pasukan Bani Ruzam

Dan tentara Islam terus bergerak… hingga kami melihat kaum itu seperti kambing yang digembala

Setelah itu Khalid tinggal di Firadh selama sepuluh hari, kemudian dia menarik pasukannya untuk melaksanakan umrah, lalu Ash-Shiddiq mengikutinya melepas pasukan, di antara nasehat yang dia sampaikan adalah: “Sesungguhnya pasukan ini tidaklah memiliki semangat terhadap pertolongan Allah seperti semangatmu, maka lembulah hai Abu Sulaiman dan ingatlah niat dan posisimu, sempurnakanlah maka Allah akan menyempurnakannya untukmu, dan janganlah sekali-kali rasa ‘ujub memasuki dirimu sehingga engkau akan rugi dan hina, dan hendaknya engkau memberi contoh dengan amal, sesungguhnya Allah memiliki karunia, dan Dia Pemilik Balasan”. Semoga Allah meridhoi Ash-Shiddiq dan Khalid.

Ini adalah sebagian apa yang dilakukan Khalid di Iraq, adapun keadaan di Syam; maka ketika pasukan Islam datang ke sana, pasukan Romawi merasa gentar, lalu mengirim utusan ke Heraklius yang berada di Homsh, dia kemudian memerintahkan pasukan Romawi untuk keluar menuju setiap amir: sehingga di hadapan setiap Amir dari kaum muslimin terdapat tentara yang sangat bangya, pihak Romawi melalu media informasinya menyatakan dengan kesombongan mereka yang terkenal; “Demi Allah kita akan membuat sibuk Abu Bakr dari mengirimkan pasukan kuda ke tanah kita…”

Seluruh pasukan kaum Muslimin di Syam ada dua puluh satu ribu tidak

termasuk pasukan yang bersama ‘Ikrimah, dia terhenti di pintu Syam karena melindungi manusia bersama enam ribu pasukan, maka para amir menulis kepada Abu Bakr memberitahukan apa yang terjadi dari permasalahan yang besar, Ash-Shiddiq lalu melihat ke kanan dan ke kiri, dia memicingkan matanya ke arah tsughur, berfikir siapakah yang akan dia kirim ke Syam untuk membantu para Mujahidin, dan tidak perlu waktu lama untuk memutuskan, hingga Allah memberinya jalan keluar dan mengatakan dengan lantang; “Demi Allah aku akan membuat sibuk orang-orang Nashrani dari bisikan setan dengan Khalid ibn Al-Walid”.

Ash-Shiddiq mengutus Khalid yang ketika itu berada di Iraq untuk berangkat ke Syam. Saif berkata: “Lalu pasukan Romawi bergerak ke al-Waqwashah dekat Yarmuk, lembah di sana menjadi parit bagi mereka, Khalid mewakilkan Iraq kepada Al-Mutsanna ibnu Al-Harits, dia lalu bergerak cepat bersama sembilan ribu pasukan melalui jalur yang belum pernah dilalui seorang pun, sehingga ketika itu pasukannya tertimpa kesusahan yang sangat berat dan berhasil mencapai Syam hanya dalam lima hari. Tanpa menunda pasukan dari Iraq ini langsung melakukan futuhat, mereka menundukkan Bushra secara damai setelah pemimpinnya mengetahui bahwa komandan pasukan itu adalah Khalid, dan ini adalah kota pertama di Syam yang ditundukkan…

Saif ibn Umar berkata; “Khalid mendapati pasukan di sana terpecah belah… Khalid lalu berdiri dan berorasi di hadapan manusia, dia memerintahkan mereka untuk bersatu dan melarang mereka untuk berpecah belah dan berselisih, lalu manusia pun bersatu dan mereka berpadu menghadapi musuh mereka”. [selesai dengan sedikit ringkasan]. Duhai seandainya kaumku mengetahui bagaimana seharusnya peperangan diatur, dan bagaimana menghadapi koalisi yang bergabung untuk memerangi Islam, dan inilah *aminu hadzihi al-ummah* (orang kepercayaan umat ini, Abu Ubaidah ibnu Al-Jarrah_pent) yang tidak diragukan lagi lebih baik dari Khalid, namun biar begitu dia mengakui Khalid sebagai pemimpin, dan inilah Yazid ibnu Abi Sufyan orang yang lebih dahulu, dan dia bersama Syarahbil dan Amru Ad-Dahiyah, semuanya lebih mementingkan kepentingan Islam, dan semua sepakat di atas satu pandangan dan di atas satu laki-laki, yang paling mengerti seluk-beluk perang dan yang paling keras kekuatannya terhadap

musuh, walau dia datang kepada mereka sekedar memberi bantuan dan tidak ditunjuk oleh Khalifah sebagai komandan…

Para pahlawan segera berkumpul, para sastrawan mulai bicara, dan para pemimpin berkeliling di antara pasukan untuk menguatkan aqidah dan iman, suara-sura Al-Quran meninggi, sedangkan orang-orang Romawi berjalan dengan penuh keangkuhan dan kebanggaan, di mana mereka telah menguasai daerah itu, lembah dan bukitnya, berkeliling dengan suara-suara tinggi untuk meruntuhkan tekad kaum muslimin, para pendeta mereka membacakan injil dan memotivasi mereka untuk berperang sebagaimana yang dilakukan pemuka-pemuka agama mereka sekarang, maka bertemulah para hamba Ar-Rahman dan hamba Salibis, para ksatria saling beradu dan menyerang, kaum muslimin rindu terhadap surga dan bidadari jelita, sementara Khalid memerintah para ksatria dan mengarahkan para pahlawan dan memotivasi untuk pertempuran, pasukan kaum Muslimin terdiri dari orang-orang mulia Arab dan berasal dari kabilah-kabilah terbaik mereka termasuk di dalamnya seribu orang dari kalangan shahabat, para pemberani bersumpah setia untuk bertempur hingga mati, pasukan Romawi ibarat gunung ketika bertemu kaum muslimin, barisan pun terpecah, dan para lelaki tetap teguh, pertempuran hari itu sangat hebat dan kaum mujahidin bertempur secara mati-matian yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, dan tidak lama hingga Allah menanamkan rasa gentar di hati orang-orang kafir disebabkan pasukan berani mati yang menyerang barisan mereka ibarat petir yang menyambar kepala mereka dan mencabutnya dari batang leher, yang menyambut kematian dengan dada terbuka, Khalid dan kawan-kawannya menerkam ke sana kemari di barisan musuh dan bergerak maju dan mundur dan menyambar dalam sekali putaran ribuan kepala, hingga kemudian Allah mengaruniakan kepada mereka pundak-pundak musuh dan mengalahkan mereka dalam keadaan terbunuh atau tertawan, ada seratus dua puluh ribu tentara salibis yang tergeletak binasa di lembah itu, dan kaum muslimin mengeksekusi dengan pedang-pedang mereka delapan puluh ribu musuh Allah, sehingga total jumlah tentara Romawi yang terbunuh dalam perang ini – menurut sebagian riwayat – dua ratus ribu Romawi kafir, dan gugur dalam perang penentuan ini sekitar tiga ribu kaum muslimin, semoga Allah meridhoi mereka semua dan menerima mereka sebagai syuhada.

DI MASA UMAR AL-FARUQ

"Demi Allah aku tidak memecat Khalid karena keraguan, akan tetapi karena aku khawatir manusia akan bersandar kepadanya".

Umar ibn Khaththab

Di saat para manusia sedang berjibaku dalam pertempuran, para pahlawan saling menyerang dari berbagai arah, tiba-tiba datanglah surat dari Hijaz yang mengabarkan tentang wafatnya Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu, dan diangkatnya Umar ibnu Al-Khaththab radhiyallahu anhu sebagai khalifah, diturunkannya Khalid dari jabatannya dan digantikan oleh Abu Ubaidah radhiyallahu anhuma. Khalid merahasiakan surat itu dan tidak memberitahukan kepada para manusia agar mereka tidak menjadi lemah dalam keadaan seperti itu lantaran mendengar kabar wafatnya shahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, dan begitulah seorang komandan yang cerdas tidak akan menyebarkan berita di saat peperangan kecuali yang bisa mengangkat mental prajuritnya, dan alangkah butuh para komandan mujahidin hari ini terhadap hikmah ala Khalid ini… lalu Khalid menyerahkan jabatan kepemimpinan kepada orang kepercayaan umat ini (Abu Ubaidah ibnu Al-Jarrah) setelah pertempuran dengan penuh sukarela dan lapang dada, hingga seorang jenderal besar yang telah membuka Iraq dan Jazirah Arab, yang menghancurkan kerajaan Romawi kini menjadi seorang tentara dari tentara-tentara Islam, tidak berbeda dari ten-

tara lain.

Disebutkan oleh Abu Hudzaifah Ishaq ibn Bisyr bahwa Umar menulis surat kepada Abu Ubaidah mengabarkan kepadanya dan kaum Muslimin berita wafatnya Abu Bakr Ash-Shiddiq, dan dia telah menunjuknya sebagai pemimpin di Syam dan memerintahkannya untuk meminta pendapat Khalid dalam urusan perang, dan ketika surat itu tiba kepada Abu Ubaidah dia merahasiakannya dari Khalid hingga saat ditaklukkannya Damaskus sekitar dua puluh malam kemudian, maka Khalid bertanya kepadanya; "Semoga Allah merahmatimu, apa yang menghalangimu untuk segera memberitahukannya kepadaku ketika surat itu datang?" Abu Ubaidah menjawab; "Aku tidak suka memecah perangmu, dan bukan kekuasaan dunia yang aku inginkan, juga bukan untuk dunia aku beramal, dan apa yang engkau lihat akan berubah menjadi hilang dan terputus, kita tidak lain adalah saudara, dan tidak akan membahayakan seorang laki yang diwakilkan saudaranya dalam masalah dien tidak juga dunia", semoga Allah meridhoi orang kepercayaan umat ini dan aku meridhoinya, alangkah cerdas ia, adakah seseorang yang mengikuti jejaknya?

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanadnya: "Umar ibn Al-Khaththab menunjuk Abu Ubaidah sebagai pemimpin Syam dan menurunkan Khalid ibn Al-Walid, maka Khalid berkata; "Telah diutus kepada kalian orang kepercayaan umat ini, sungguh aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda; 'Orang kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah ibn Al-Jarrah", maka Abu Ubaidah mengatakan; "Aku juga pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda; "Khalid adalah pedang dari pedang-pedang Allah, dia adalah sebaik-baik pria di kaumnya". Alangkah baik keadaan para shahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, alangkah cerdas dan ikhlasnya mereka, dan alangkah zuhudnya mereka terhadap dunia, mereka tidak mengenal saling menikam, menjelek-jelekkan, melaknat, sebagaimana yang sering kita lihat dilakukan manusia sekarang, kapankah kaum muslimin akan mengambil teladan dari orang-orang agung ini, menciduk dari mata air akhlaq mereka dan menjadikan mulia diri mereka hingga Allah meninggikan derajat mereka sebagaimana meninggikan derajat orang-orang sebelum mereka…

Abu Ubaidah (komandan baru pasukan Islam) berjalan dari Maraj Ash-

Shafar menuju Damaskus, dan dia menempatkan Khalid ibn Al-Walid di al-Qalb, Khalid lalu turun ke pintu timur dan juga ke pintu Kaisan, dia kemudian mengepungnya dengan ketat selama tujuh puluh malam, ada yang berpendapat lebih dari itu, cuaca dingin semakin tebal, keadaan semakin sulit dan perang semakin berat, dan berkat ketentuan dari Allah, pemimpin Damaskus malam itu mendapatkan keturunan baru, hingga malam itu dia membuat makanan dan menyuguhkan minuman, orang-orang berpesta, makan, minum dan mabuk hingga tertidur, lalai dari posisi jaga mereka, Khalid dengan cerdas melihat kesempatan ini, dia tidak tidur dan tidak membiarkan seorang pun untuk tidur, tetapi terus mengintai mereka siang dan malam, dia juga memiliki mata-mata yang menginformasikan keadaan para prajurit musuh di pagi dan sore hari, dan ketika melihat keheningan malam itu, dan tidak ada yang berperang di atas pagar seorang pun, sebelumnya Khalid telah menyiapkan tangga-tangga di atas gunung, maka secara diam-diam detasemen pasukan khusus berani mati yang dipimpin Khalid ibn Al-Walid, Al-Qa'qa' ibn Amr dan Madz'ur ibnu Adi segera bergerak, mereka membunuh para prajurit yang berada di atas pagar benteng lalu bertakbir, para prajurit lain segera naik ke atas pagar benteng, dan pasukan khusus ini langsung bergerak turun menuju pintu gerbang dan membunuh para penjaganya, mereka memutus kunci benteng dengan pedang mereka, lalu para prajurit Khalid segera masuk dari arah gerbang timur, para penduduk negeri itu langsung ketakutan ketika mendengar suara takbir di tengah-tengah mereka. Khalid memasuki kota dengan penuh kekerasan, dia membunuh siapa yang dia temui, sehingga orang tahu bahwa dia adalah Khalid, orang-orang lalu lari memohon perjanjian damai kepada Abu Ubaidah dan Abu Ubaidah tidak tahu apa yang dilakukan Khalid sebelumnya, maka Abu Ubaidah memenuhi permintaan perdamaian itu, kedua belah pasukan itu pun berkumpul di tengah kota, dan Saifullah berkata: "Sesungguhnya kota ini aku buka secara paksa". Para shahabat lalu berselisih apakah kota itu dibuka dengan perjanjian damai atau dengan paksa, sehingga tidak lama mereka pun sepakat – di tempat itu – untuk menjadikan sebagian kota dibuka secara paksa dan sebagian secara damai…

Kemudian Abu Ubadiah mengirimkan Khalid ibnu Al-Walid ke Al-Buqa' dan membukanya dengan pedang, dan para penduduk Ba'labak meminta perdamaian dan dia membalas dengan menuliskan surat, lalu Abu Ubaidah

dan Khalid berpindah dari Waq'atu Fahl menuju Himsh, keduanya singgah di Dzi Kila', di sana Heraklius mengirimkan seorang jenderal bernama Tudzra dan sepasukan tentara bersamanya. Mereka singgah di Maraj (tanah lapang) Damaskus dan di sebelah baratnya, musim dingin telah menyerang, maka Abu Ubaidah mulai menyerang wilayah Romawi, dan datanglah komandan lain dari Romawi bernama Syins, dia bersama pasukan yang besar, lalu Abu Ubaidah menghadapinya dan mereka membuatnya sibuk untuk menahan Tudzra, maka Tudzra dan pasukannya bergerak menuju Damaskus untuk merebutnya dengan paksa dari tangan Yazid ibn Abi Sufyan, ketika itu Saifullah Khalid terus mengawasi dan mengincar mereka, dan akhirnya Yazid ibn Abu Sufyan menghadapi pasukan Romawi di Damaskus, mereka lalu bertempur, dan datanglah Khalid dari arah belakang ketika perang sedang berlangsung, dia mulai membunuh orang-orang Kafir dari arah belakang sedangkan Yazid terus mendesak mereka dari arah depan, hingga akhirnya kaum muslimin berhasil membuat mereka 'tidur' dan tidak ada yang lolos kecuali menjadi tawanan. Khalid berhasil membunuh Tudzra dan mereka mengambil harta benda yang sangat banyak dari Romawi dan membaginya, lalu Yazid kembali ke Damaskus sedangkan Khalid bergerak ke arah Abu Ubaidah. Khalid mendapati Abu Ubaidah yang ketika itu sedang menghadapi Syins di Maraj Rum, dia lalu ikut berperang sehingga terjadi peperangan yang sangat dahsyat hingga tanah berbau busuk lantaran mayat-mayat mereka, dan Abu Ubaidah berhasil menghabisi Syins, dia menggiring mereka hingga ke Himsh, lalu dia pun singgah di sana dan mengepung tempat itu dengan ketat hingga akhirnya dapat ditkalukkan dengan perjanjian damai…

Kemudian Abu Ubaidah mengirim Khalid ibnu Al-Walid ke Qanasrin, ketika tiba di sana para penduduk melakukan perlawanan bersama kaum Nashrani Arab, maka Khalid memerangi mereka dengan keras, dan membunuh banyak sekali dari mereka, sedangkan orang-orang Romawi yang ada di sana juga ikut dibantai, dan komandan mereka yang bernama Meinas ikut terbunuh, sedangkan orang-orang Arab pedalaman mereka meminta keringanan dengan alasan perang ini bukan berasal dari ide mereka, dan Khalid menerima alasan ini dan tidak menyerang mereka (dan ini bukan kebiasan dia – radhiyallahu anhu), kemudian dia langsung pergi menuju kota dan orang-orang berlindung di sana, lalu Khalid berkata kepada mereka; "Sesungguhnya seandainya kalian berada di atas awan, Allah pasti akan

membawa kami kepada kalian atau menurunkan kalian kepada kami!". Dan Khalid tetap berada di sana hingga akhirnya Allah memberikan kemenangan kepadanya, walillahilhamd. Dan ketika Umar mendengar apa yang dilakukan Khalid dalam kejadian ini dia berkata; "Semoga Allah merahmati Abu Bakr, dia lebih mengenal orang-orang daripada aku, demi Allah aku tidak memecat Khalid karena keraguan, akan tetapi karena aku khawatir manusia akan bersandar kepadanya".

Kemudian setelah itu banyak kejadian tentang Khalid yang terlalu banyak untuk disebutkan, hingga namanya cukup untuk membuat tentara menyerah dan tunduk di bawah para penakluknya, dan setelah itu Khalid meninggalkan medan perang kepada para saudaranya, dia mengasingkan diri dari peperangan setelah futuhat ini, hingga kematian menjemputnya dan dia berada di atas tempat tidurnya, semoga Allah meridhoinya, dan ketika kematian menjemput Khalid dia pun menangis, kemudian dia berkata; "Aku telah menghadiri perang ini dan perang ini, dan tidak ada satu jengkal pun dari tubuhku kecuali ada bekas tebasan pedang atau tikaman tombak atau tusukan anak panah, dan inilah aku kini mati di atas tempat tidurku sebagaimana unta mati, sungguh tidak akan tertidur mata para pengecut…".

Khalid meninggal di Syam, dan kota Himsh – menurut pendapat terkuat para ulama – mendapat kehormatan untuk memangku jasad Pedang Allah di dalam tanahnya, ruhnya yang suci terbang pada tahun 21 H di sebuah desa sekitar satu mil jaraknya dari Himsh, kota Himsh yang hari ini dinajisi oleh kera-kera rafidhah yang ingin membalas dendam terhadap orang yang telah menghancurkan kursi dewa Kisra mereka dan menghancurkan agama Majusi.

SANG JENDERAL

"Tidaklah suatu malam yang dihantarkan kepadaku seorang pengantin, atau aku diberi kabar gembira tentang lahirnya anak, lebih aku cintai dari suatu malam yang teramat dingin dalam suatu pasukan muhajirin yang di pagi harinya aku akan menyerang musuh".

– Khalid ibn Al-Walid –

Ini dia Khalid ibnu Al-Walid yang telah masuk Islam sebelum Fathu Makkah sehingga dia memasukinya sebagai penankluknya beberapa bulan kemudian, lewat tangannya dia telah mematahkan sembilan pedang ketika perang Mu'tah demi menebas kepala orang-orang Nashrani, yang telah menghancurkan rumah 'Uzza: sebuah rumah ibadah budaya dan berhala syirik, dia yang telah memporak-porandakan pasukan Thulaihah, membunuh Malik ibn Nuwairah, menghancurkan Musailamah, memecah Kisra (raja Persia) dan meruntuhkan prajurit Heraklius. Dia adalah Khalid yang telah mengajarkan para penunggang kuda cara menunggang kuda, yang menggariskan kisah kepahlawanan kepada para pahlawan, dan menjelaskan kepada para teroris hakikat teror, "Sebaik-baik hamba Allah dan saudara dari kerabat adalah Khalid ibnu Al-Walid, pedang dari pedang-pedang Allah, yang Allah hunus kepada orang-orang kafir dan munafik" [Ahmad]. "Adapun Khalid, maka kalian telah menzhalimi Khalid, sesungguhnya dia menahan baju besi dan tamengnya untuk di jalan Allah" [al-Bukhari] tidak ada keinginannya selain jihad, tidak mengenal selain perang dan tidak lihai kecuali di medan laga, dia yang berkata; "Tidaklah suatu malam yang dihantarkan

kepadaku seorang pengantin, atau aku diberi kabar gembira tentang lahirnya anak, lebih aku cintai dari suatu malam yang teramat dingin dalam suatu pasukan muhajirin yang di pagi harinya aku akan menyerang musuh".

Untuk apa semua teror ini wahai Khalid? Untuk apa semua pembunuhan ini wahai Khalid? Untuk apa semua pembantaian ini wahai Khalid? Tidak lain karena Allah yang telah memerintah Khalid dan kawan-kawannya dengan perintah yang telah lebih dulu ditunjukan kepada Nabi-Nya shallallahu alaihi wa sallam yang mengajarkan jalan kebenaran dalam menghancurkan kebatilan; "Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi" [Al-Anfal: 67] sunnah para Nabi dalam permulaan dakwahnya untuk mencabut akar kerusakan dan membersihkan bumi dari kanker keburukan demi tumbuhnya generasi yang hidup dengan kehidupan yang baik dan bersih dari penyakit pembangkangan, ayat ini firman Allah Ta'ala; "Maka jika engkau (Muhammad) mengungguli mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, agar mereka mengambil pelajaran" [Al-Anfal: 57] adalah dua kaedah yang diterpkan oleh Khalid dengan penuh kelihaian dan keikhlasan, yang pertama: mencabut akar kekufuran dari muka bumi dengan melakukan pembunuhan besar-besaran membersihkan bumi dari kotoran dan makar para musuh al-haq sehingga kekufuran tidak sanggup lagi mengangkat kepala, dalam jangka lima tahun Khalid telah membunuh hampir setengah juta jiwa dengan pedang, tombak dan panah, dan ayat ke dua adalah ayat teror yang mendorong untuk memberikan nikayah dengan keras dimana musuh yang jauh menjadi gentar, sebagaimana firman Allah Ta'ala; "yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya." [Al-Anfal: 60] karena itu Khalid memenggal kepala, mengalirkannya di sungai, menyembelih, membakar orang, bahkan merebus makanan di atas tungku kepala manusia, karena itu kaum Muslimin di medan perang membaca surat Al-Anfal untuk menetapkan hakekat teror dan menjelaskannya serta bagaimana menanamkan antara rasa takut, gentar dan membunuh terhadap para musuh umat…

Kecerdikan Khalid tampak jelas terlihat di saat orang-orang genius tidak lagi sanggup dan orang-orang pintar telah bingung, inilah orang cerdas

Amru ibn ‘Ash yang memerangi Musailamah namun dia dikalahkan hingga Khalid datang dan menghabisi musuh Allah ini. Dan komandon brilian ‘Iyadh ibn Ghanam yang dihentikan langkahnya di Daumatu Jandal, kebingungan dan terkepung hingga Khalid datang dan membuka negeri itu satu demi satu hingga datang surat dari ‘Iyadh dan Khalid membuka kepungan atasnya, dan bagaimana para komandan kebingungan di saat perang Yarmuk ketika menghadapi pasukan Romawi yang menyerang mereka laksanan topan hingga kemudian Khalid datang membawa bala bantuan dari Iraq dalam waktu hanya lima hari untuk segera memimpin perang bersejarah setelah berhasil menyatukan komando dengan kejeniusannya… ketika Romawi ingin melibas kaum muslimin dan merebut Damaskus, dan ketika itu di sana terdapat Amir Yazid ibn Abu Sufyan, maka datanglah Khalid dari arah belakang mereka dan menimpakan kehancuran pada urusan mereka. Apakah Kaum Muslimin mendengar? Dahulu Damaskus dibuka oleh Yazid ibnu Abu Sufyan, dan hari ini dikuasai Basyar Hafizh An-Nushairi si kafir musuh Allah dan Rasul-Nya, orang yang paling membenci keluarga Abu Sufyan, maka di manakah putra-putra Khalid dan Bani Umayyah.

Khalid unggul dengan teror, menanamkan rasa gentar, penaklukkan terhadap para musuh Allah karena menjalankan perintah Allah, dia menang karena merendahkan diri kepada Allah di setiap medan jihad hingga Allah mengangkat derajatnya. Dia menang karena menghidupkan hatinya untuk selalu siaga tidak tidak tidur dan tidak membiarkan musuhnya tidur. Dia menang karena di setiap medan dia maju di hadapan pasukannya dan menjadi orang yang pertama berduel dan orang yang pertama bertempur. Dia menang karena dia adalah putra perang, saudara perang, keponakan perang, dan perindu perang, tidak mengenal kecuali perang dan tidak merasa tenang jiwanya kecuali di medan perang. Dia menang karena dia kufur terhadap faham silmiah (cinta damai) dan menyembelih ‘merpati perdamaian’ dan memanggangnya di atas bara peperangan dan mengunyahnya dengan giginya bersama Al-Qa’qa’ dan Al-Mutsanna. Dia diturunkan dari jabatannya oleh Umar namun Allah enggan kecuali untuk tetap menghunus pedang-Nya. Dia membuka Jazirah Arab dan menghancurkan kerajaan paling kuat di muka bumi hanya dalam empat tahun sedangkan Abu Ubaidah menjadi prajurit baginya, kemudian dia menjadi prajurit sedangkan Abu Ubaidah menjadi komandan dan dirinya tidak melakukan apapun kecuali mendengar dan

taat dan terus melakukan jihad, inilah dia kejiwaannya, dan di sinilah tampak jelas kejeniusannya, mendahulukan mashlahat umum daripada mashlahat pribadi, dan kemuliaan adalah dalam meraih kesyahidan dan bukan dalam meraih qiyadah (jabatan).

Ini adalah perang aqidah… itu adalah Islam… itu adalah Iman… itu adalah tauhid… tidak ada dorongan setan… tidak ada keinginan duniawi… tidak ada nasionalisme… tidak ada kebangsaan… tidak ada negara sipil… tidak ada pasifisme… tidak ada demokrasi… tidak ada mencari jalan pertengahan… tidak ada kompromi… tidak ada keraguan… tidak ada perebutan jabatan… tidak ada tipuan… tidak ada perselisihan… tidak ada perdebatan… tidak ada saling menyerang… tidak ada saling membenci… tidak ada saling iri… sungguh ini adalah akhlaq Islami yang tinggi… sesungguhnya ini adalah ukhuwah Islamiyyah… sesungguhnya ini adalah zuhud terhadap dunia… berharap apa yang ada di sisi Allah… jauh dari hal-hal meragukan… ketegasan, kekuatan, keberanian, kekerasan, kewaspadaan, mencari kematian di jalan kehidupan abadi, ketinggian fikiran, kejeniusan militer, keberanian mencari mati sebagai tebusan, ikhlas, ikhlas dan ikhlas…

Jika bukan karena rendahnya semangat membaca, dan kita yang berada di zaman ringkas, tentu aku telah menulis berjilid-jilid tentang Khalid, kecerdasan dan futuhatnya, dan apa yang ada di sini hanya satu tetes dari lautan, dan ringkasan yang sangat ringkas yang tidak mungkin mengungkap kecerdasan ala Khalid. Dan semoga Allah memberikan kemudahan untuk menyusun kitab yang memenuhi hak manusia jenius ini terhadap umat, dan aku tidak mendapati satu buku – walau sudah sangat banyak – yang bisa mengobati dahaga dalam sejarah lelaki agung ini. Semoga Allah meridhoinya….

Wallahu a’lam, dan shalawat dan salam Allah semoga tercurah kepada Nabi Muhammad dan atas keluarga dan shahabat seluruhnya…

5 Ramadhan 1436H